

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan IPS

Program Studi Pendidikan IPS merupakan salah satu program studi kependidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Program studi ini telah memiliki ijin operasional sejak tahun 2007, tetapi baru mulai menerima mahasiswa baru tahun 2008. Berikut ini merupakan Visi dan Misi, Tujuan Umum, dan Kurikulum Program Studi Pendidikan IPS yang dikutip dari Kurikulum 2009 Prodi IPS (2009: 7-8).

a. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan IPS

Sebagai program studi yang terkemuka, P. IPS mempunyai visi untuk mewujudkan program studi yang unggul dalam menciptakan tenaga kependidikan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kompeten di bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, fleksibel, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, arif, kritis, demokratis, responsif terhadap berbagai masalah sosial dan tuntutan dunia global. Visi tersebut lantas diwujudkan dengan cara :

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang Pendidikan IPS untuk menjadi guru IPS SMP/MTs dan SMK yang bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, demokratis, berjiwa entrepreneurship

dan responsif terhadap setiap peluang dan perubahan serta perkembangan yang terjadi.

2. Menumbuhkan kembangkan sikap dan kemampuan tenaga kependidikan untuk melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang IPS.
3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dengan mendorong kemauan dan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, bagi kehidupan masyarakat baik di bidang pendidikan dan pengajaran, maupun bidang-bidang kehidupan sosial secara umum.

b. Tujuan Program Studi Pendidikan IPS

Program Studi Pendidikan IPS diselenggarakan dengan tujuan yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila, memiliki dedikasi, integritas, serta komitmen tinggi di dalam mengabdikan dirinya secara profesional untuk menunjang pembangunan nasional. Tujuan umum ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Tujuan Umum, sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk menyiapkan calon pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dalam:

1. Menjalankan kewajibannya sebagai sosok guru yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, dan menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat.
2. Melaksanakan tugas sebagai guru IPS SMP/MTs dan atau SMK dalam arti menguasai materi ajar dan mampu mengelola pembelajaran yang bermakna di SMP/MTs dan atau SMK secara kritis,kreatif, dan inovatif.
3. Melakukan pekerjaan di luar bidang keguruan, seperti di bidang Pariwisata, Periklanan, Pers,dan sebagainya yang relevan dengan ilmu yang dipelajari.
4. Mengembangkan keilmuan di bidang IPS untuk kepentingan pembelajaran, dan pembangunan lewat prosedur pendidikan dan atau penelitian yang relevan. Melakukan antisipasi terhadap perubahan global sebagai akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Kurikulum Program Studi Pendidikan IPS

Guna mencapai tujuan di atas, perkuliahan dalam Program Studi Pendidikan IPS mengacu pada SK Mendiknas No. 232/U/2000 dan SK No. 045/U/2002. Sebagai kurikulum berbasis kompetensi, struktur kurikulum untuk Program Studi IPS sebagai berikut :

- | | |
|---|----------|
| 1. Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) | : 17 sks |
| 2. Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) | : 24 sks |
| 3. Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) | : 80 sks |
| 4. Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB) | : 19 sks |
| 5. Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) | : 18 sks |

Proses perkuliahan dalam Program Studi Pendidikan IPS tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Untuk itu setiap semester genap P. IPS mengadakan KKL (Kuliah Kerja Lapangan). KKL adalah program perkuliahan rutin yang bertujuan untuk mengaplikasikan teori-teori mata kuliah di kelas yang diterapkan di lapangan. Pelaksanaannya sebagai berikut :

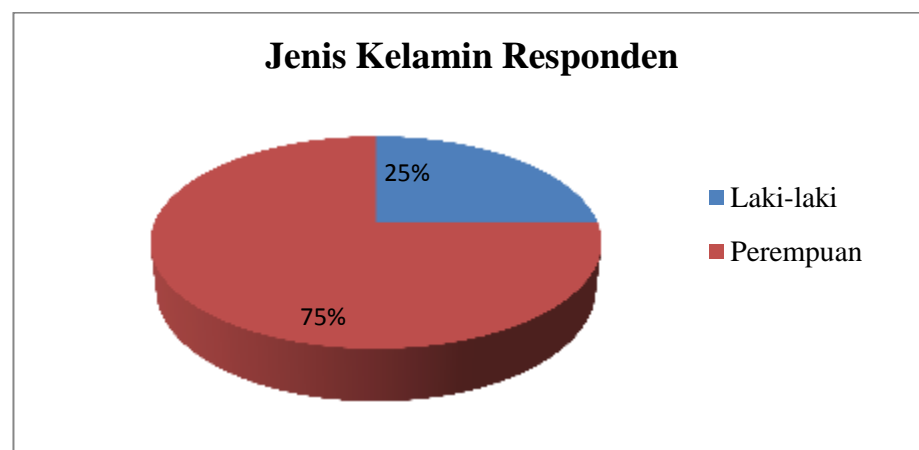
1. Semester II : KKL I Dieng dan sekitarnya
2. Semester IV : KKL II Pantura, Bromo dan Bali
3. Semester VI : KKL III Kompleks Candi Ratu Boko

2. Deskripsi Data Responden

Penyajian data responden dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua karakteristik, yaitu menurut jenis kelamin dan menurut latar belakang pendidikan sebelumnya.

Tabel 5. Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	21	25%
2.	Perempuan	64	75%
Total		85	100%

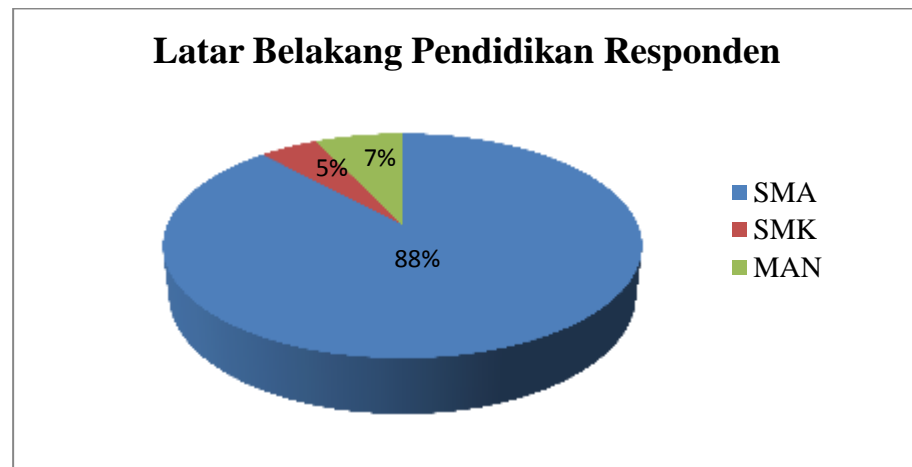


Gambar 2. *Pie Chart* Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Dari Gambar 2. tampak bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (75%) dan sebagian lagi berjenis kelamin laki-laki (25%).

Tabel 6. Responden Menurut Latar Belakang Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	SMA	75	88,2%
2.	SMK	4	4,7%
3.	MAN	6	7,1%
Total		85	100%



Gambar 3. *Pie Chart* Karakteristik Responden Menurut Latar Belakang Pendidikan

Dari Gambar 3. tampak bahwa mayoritas responden (88,2%) memiliki latar belakang SMA. Latar belakang pendidikan mereka mempunyai pengaruh dalam prestasi belajar. Apa yang mereka pelajari sebelumnya di SMA dapat menjadi bekal untuk menjalani perkuliahan di Prodi P. IPS. Apalagi bagi mereka yang berasal dari program studi IPS, tentunya sudah lebih mendalami pelajaran seputar ilmu-ilmu sosial.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, SMA merupakan tingkat persekolahan yang memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk mampu bekerja di bidang tertentu sehingga dapat langsung memasuki dunia kerja, sedangkan MAN adalah sekolah menengah setingkat SMA yang bercirikan Islam yang diselenggarakan oleh departemen agama. Memang tidak menutup kemungkinan bahwa lulusan SMK dapat melanjutkan ke jenjang lebih

tinggi. Maka dari itu jumlah mahasiswa yang berasal dari SMA lebih banyak dibandingkan yang berasal dari SMK.

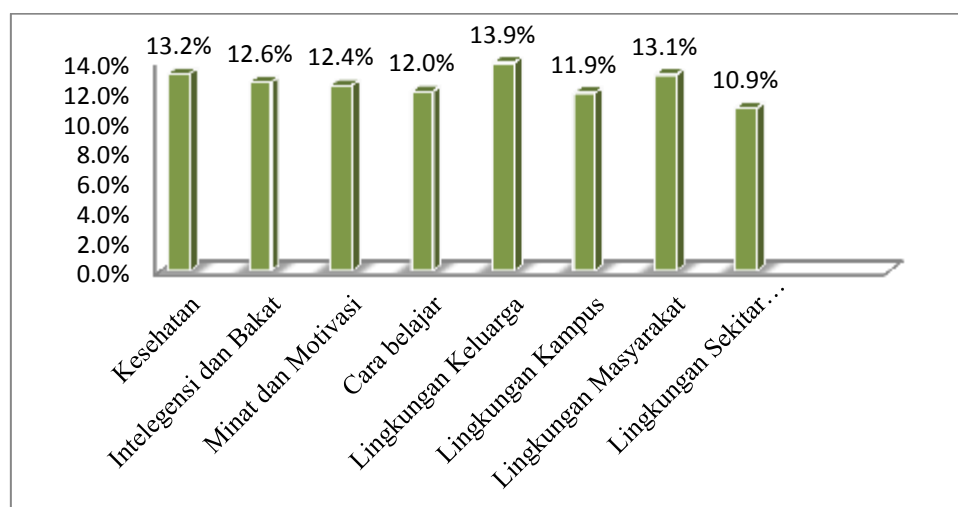
3. Deskripsi Data Penelitian

Hasil rata-rata skor dan persentase yang diperoleh dari keseluruhan butir instrument yang berjumlah 29 butir untuk indikator faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Rata-rata Skor dan Persentase Faktor

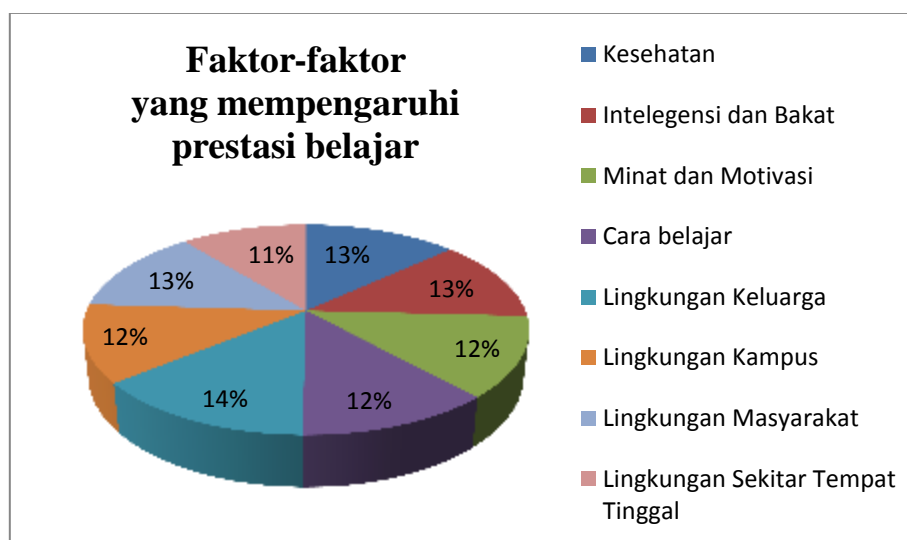
No	Faktor	Rata-rata	Persen
1.	Kesehatan	3,0	13,2%
2.	Intelegensi dan Bakat	2,9	12,6%
3.	Minat dan Motivasi	2,8	12,4%
4.	Cara belajar	2,7	12,0%
5.	Lingkungan keluarga	3,2	13,9%
6.	Lingkungan Kampus	2,7	11,9%
7.	Lingkungan Masyarakat	3,0	13,1%
8.	Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal	2,5	10,9%
Total			100%

Berdasarkan tabel di atas hasil persentase untuk masing-masing faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa P. IPS angkatan 2010 dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi P. IPS Angkatan 2010

Gambar diagram batang tersebut menyajikan data persentase indikator masing-masing faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa P. IPS angkatan 2010, untuk faktor kesehatan=13,2%, faktor intelegensi dan bakat=12,6%, faktor minat dan motivasi=12,4%, faktor cara belajar=12,0%, faktor lingkungan keluarga=13,9%, faktor lingkungan sekolah=11,9%, faktor lingkungan masyarakat=13,1% dan faktor lingkungan sekitar tempat tinggal=10,9%. Faktor yang mempunyai persentase tertinggi adalah faktor lingkungan keluarga, sedangkan persentase terendah dimiliki oleh faktor lingkungan sekitar tempat tinggal. Apabila digambarkan dalam bentuk *Pie Chart*, hasil persentase untuk masing-masing faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Prodi P. IPS angkatan 2010 adalah seperti gambar di bawah ini:



Gambar 5. *Pie Chart* Persentase Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi P. IPS Angkatan 2010

Penyajian kategorisasi untuk masing-masing indikator faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

1. Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan merupakan salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa P. IPS angkatan 2010. Pada penelitian ini faktor kesehatan dijabarkan ke dalam 3 item pernyataan yang meliputi kesehatan jasmani dan rohani. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 11 dan nilai minimum 6. Rerata diperoleh sebesar 8,9 dan standar deviasi 1,3. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori berpengaruh sangat tinggi, berpengaruh tinggi, berpengaruh sedang, berpengaruh rendah dan berpengaruh sangat rendah berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut tabel distribusi frekuensi pengaruh faktor kesehatan terhadap prestasi belajar mahasiswa P. IPS angkatan 2010:

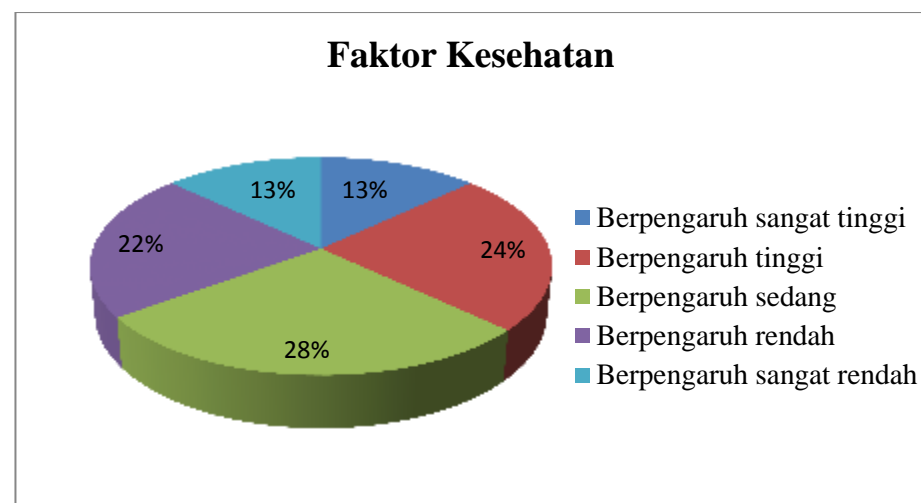
Tabel 8. Pengaruh Faktor Kesehatan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P. IPS Angkatan 2010

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Berpengaruh sangat tinggi	11	13%
2.	Berpengaruh tinggi	20	24%
3.	Berpengaruh sedang	24	28%
4.	Berpengaruh rendah	19	22%
5.	Berpengaruh sangat rendah	11	13%
		85	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh prestasi belajar mahasiswa P. IPS angkatan 2010 berdasarkan faktor kesehatan sebanyak 11 orang (13%) menyatakan berpengaruh sangat tinggi, 20 orang (24%)

menyatakan berpengaruh tinggi, 24 orang (28%) menyatakan berpengaruh sedang, 19 orang (22%) menyatakan berpengaruh rendah dan 11 orang (13%) menyatakan berpengaruh sangat rendah. Frekuensi terbanyak yaitu , 24 orang (28%) menyatakan berpengaruh sedang. Maka faktor kesehatan mempunyai pengaruh yang sedang terhadap prestasi belajar mahasiswa P. IPS angkatan 2010.

Apabila digambarkan dalam bentuk *Pie Chart*, pengaruh faktor kesehatan terhadap prestasi belajar mahasiswa P. IPS angkatan 2010 adalah seperti gambar berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Pengaruh Faktor Kesehatan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P. IPS Angkatan 2010

2. Faktor Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan Bakat merupakan salah satu yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih P. IPS. Pada penelitian ini faktor intelegensi dan bakat dijabarkan ke dalam 3 item pernyataan yang meliputi pengembangan potensi diri dan kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 12 dan nilai minimum

5. Rerata diperoleh sebesar 8,6 dan standar deviasi 1,5. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori berpengaruh sangat tinggi, berpengaruh tinggi, berpengaruh sedang, berpengaruh rendah dan berpengaruh sangat rendah berdasarkan rerata dan standar deviasi.

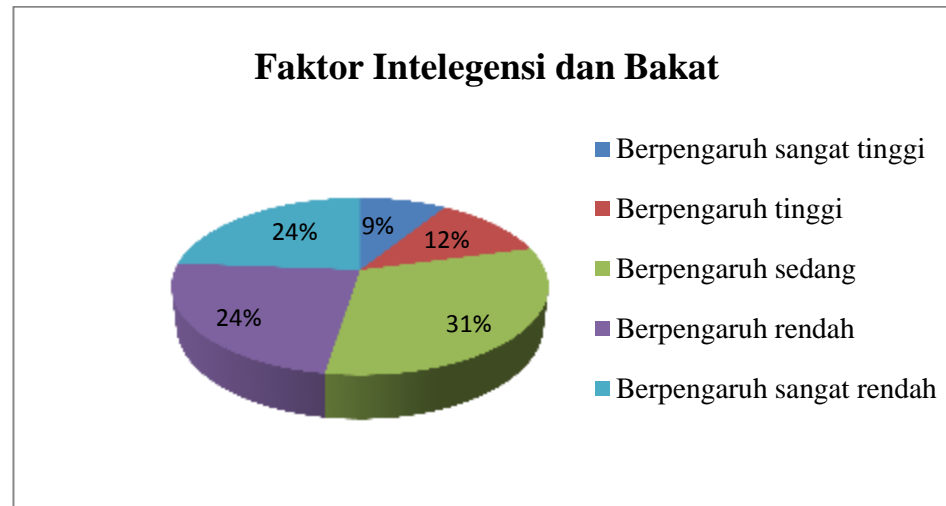
Berikut tabel distribusi frekuensi pengaruh program studi terhadap minat mahasiswa memilih P. IPS:

Tabel 9. Pengaruh Faktor Intelegensi dan Bakat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi P.IPS Angkatan 2010

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Berpengaruh sangat tinggi	8	9%
2.	Berpengaruh tinggi	10	12%
3.	Berpengaruh sedang	27	31%
4.	Berpengaruh rendah	20	24%
5.	Berpengaruh sangat rendah	20	24%
		85	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh minat mahasiswa mahasiswa memilih P. IPS berdasarkan faktor intelegensi dan bakat sebanyak 8orang (9%) menyatakan berpengaruh sangat tinggi, 10 orang (12%) menyatakan berpengaruh tinggi, 27 orang (31%) menyatakan berpengaruh sedang, 20 orang (24%) menyatakan berpengaruh rendah dan 20 orang (24%) menyatakan berpengaruh sangat rendah. Frekuensi terbanyak yaitu 27 orang (31%) menyatakan berpengaruh sedang. Maka faktor intelegensi dan bakat mempunyai pengaruh yang sedang terhadap prestasi belajar mahasiswa P. IPS angkatan 2010. Apabila digambarkan dalam bentuk *Pie Chart*, pengaruh faktor intelegensi dan

bakat terhadap prestasi belajar mahasiswa P. IPS angkatan 2010 adalah seperti gambar berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Pengaruh Faktor Intelegensi Dan Bakat terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P. IPS Angkatan 2010

3. Faktor Minat dan Motivasi

Faktor minat dan motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa P. IPS angkatan 2010. Pada penelitian ini faktor bakat dijabarkan ke dalam 5 item pernyataan yang meliputi perasaan suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari, keinginan untuk melakukan kegiatan belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 18 dan nilai minimum 10. Rerata diperoleh sebesar 14 dan standar deviasi 1,8. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori berpengaruh sangat tinggi, berpengaruh tinggi, berpengaruh sedang, berpengaruh rendah dan berpengaruh sangat rendah berdasarkan rerata dan standar deviasi.

Berikut tabel distribusi frekuensi pengaruh minat dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 :

Tabel 10. Pengaruh Faktor Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS Angkatan 2010

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Berpengaruh sangat tinggi	7	8%
2.	Berpengaruh tinggi	29	35%
3.	Berpengaruh sedang	18	21%
4.	Berpengaruh rendah	24	28%
5.	Berpengaruh sangat rendah	7	8%
		85	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 berdasarkan faktor minat dan motivasi sebanyak 7 orang (8%) menyatakan berpengaruh sangat tinggi, 29 orang (35%) menyatakan berpengaruh tinggi, 18 orang (21%) menyatakan berpengaruh sedang, 24 orang (28%) menyatakan berpengaruh rendah dan 7 orang (8%) menyatakan berpengaruh sangat rendah. Frekuensi terbanyak yaitu 29 orang (35%) menyatakan berpengaruh tinggi. Maka faktor minat dan motivasi mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010. Apabila digambarkan dalam bentuk *Pie Chart*, pengaruh faktor minat dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 adalah seperti gambar berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* Pengaruh Faktor Minat Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS Angkatan 2010

4. Faktor Cara Belajar

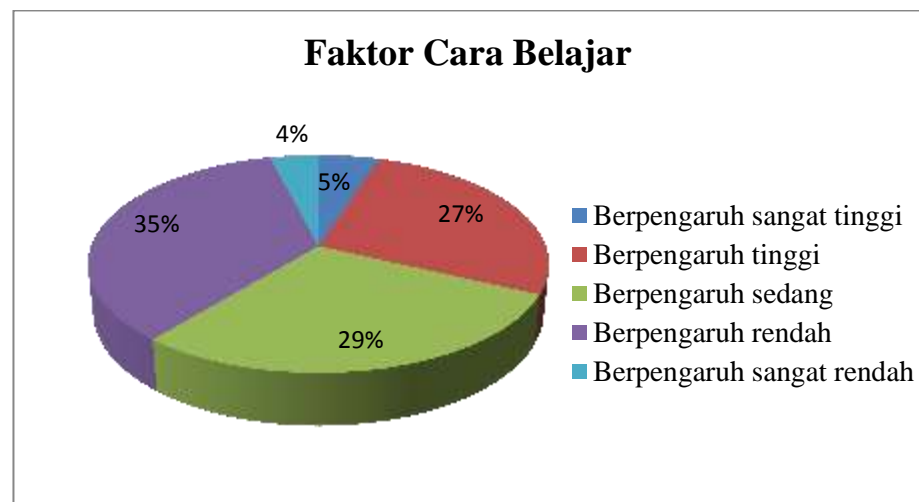
Faktor cara belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010. Pada penelitian ini faktor cara belajar dijabarkan ke dalam 4 item pernyataan yang meliputi tentang teknik-teknik belajar. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 15 dan nilai minimum 7. Rerata diperoleh sebesar 10,9 dan standar deviasi 1,6. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori berpengaruh sangat tinggi, berpengaruh tinggi, berpengaruh sedang, berpengaruh rendah dan berpengaruh sangat rendah berdasarkan rerata dan standar deviasi.

Berikut tabel distribusi frekuensi pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010:

Tabel 11. Pengaruh Faktor Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS Angkatan 2010

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Berpengaruh sangat tinggi	4	5%
2.	Berpengaruh tinggi	23	27%
3.	Berpengaruh sedang	25	29 %
4.	Berpengaruh rendah	30	35%
5.	Berpengaruh sangat rendah	3	4%
		85	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 berdasarkan faktor cara belajar sebanyak 4 orang (5%) menyatakan berpengaruh sangat tinggi, 23 orang (27%) menyatakan berpengaruh tinggi, 25 orang (29%) menyatakan berpengaruh sedang, 30 orang (35%) menyatakan berpengaruh rendah dan 3 orang (4%) menyatakan berpengaruh sangat rendah. Frekuensi terbanyak yaitu 30 orang (35%) menyatakan berpengaruh rendah. Maka faktor cara belajar mempunyai pengaruh yang rendah terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010. Apabila digambarkan dalam bentuk *Pie Chart*, pengaruh faktor cara belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 adalah seperti gambar berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* Pengaruh Faktor Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS Angkatan 2010

5. Faktor Lingkungan Keluarga

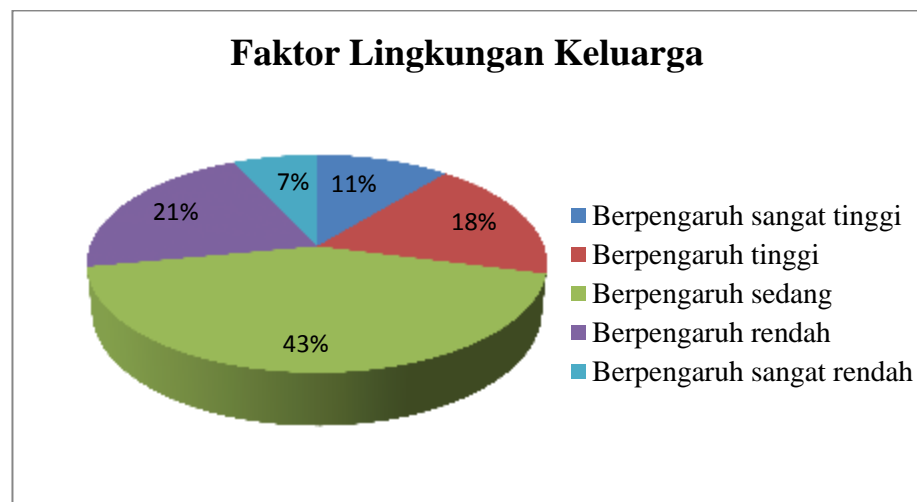
Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010. Pada penelitian ini faktor lingkungan keluarga dijabarkan ke dalam 3 item pernyataan yang meliputi perhatian/bimbingan orang tua dan dukungan finansial keluarga. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 12 dan nilai minimum 5. Rerata diperoleh sebesar 9,5 dan standar deviasi 1,5. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori berpengaruh sangat tinggi, berpengaruh tinggi, berpengaruh rendah dan berpengaruh sangat rendah berdasarkan rerata dan standar deviasi.

Berikut tabel distribusi frekuensi pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010:

Tabel 12. Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS Angkatan 2010

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Berpengaruh sangat tinggi	9	11%
2.	Berpengaruh tinggi	15	18%
3.	Berpengaruh sedang	37	43%
4.	Berpengaruh rendah	18	21%
5.	Berpengaruh sangat rendah	6	7%
		85	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 berdasarkan faktor lingkungan keluarga sebanyak 9 orang (11%) menyatakan berpengaruh sangat tinggi, 15 orang (18%) menyatakan berpengaruh tinggi, 37 orang (43%) menyatakan berpengaruh sedang, 18 orang (21%) menyatakan berpengaruh rendah dan 6 orang (7%) menyatakan berpengaruh sangat rendah. Frekuensi terbanyak yaitu 37 orang (43%) menyatakan berpengaruh sedang. Maka faktor lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang sedang terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010. Apabila digambarkan dalam bentuk *Pie Chart*, pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 adalah seperti gambar berikut:



Gambar 10. *Pie Chart* Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS Angkatan 2010

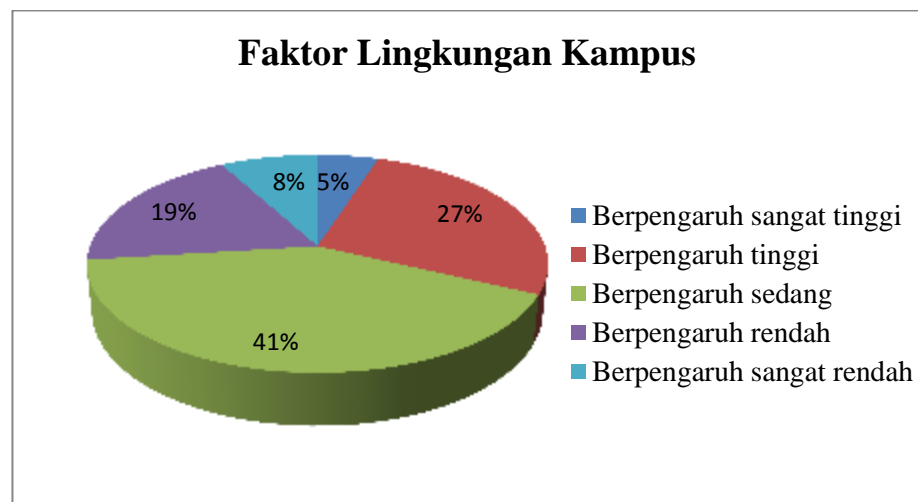
6. Faktor Lingkungan Kampus

Faktor lingkungan kampus merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010. Pada penelitian ini faktor lingkungan kampus dijabarkan ke dalam 5 item pernyataan yang meliputi kualitas dosen dan metode pengajarannya, sarana-prasarana serta peraturan kampus. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 18 dan nilai minimum 8. Rerata diperoleh sebesar 13,5 dan standar deviasi 1,9. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori berpengaruh sangat tinggi, berpengaruh tinggi, berpengaruh rendah dan berpengaruh sangat rendah berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut tabel distribusi frekuensi pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010:

Tabel 13. Pengaruh Faktor Lingkungan Kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Berpengaruh sangat tinggi	4	5%
2.	Berpengaruh tinggi	23	27%
3.	Berpengaruh sedang	35	41%
4.	Berpengaruh rendah	16	19%
5.	Berpengaruh sangat rendah	7	8%
		85	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 berdasarkan faktor lingkungan kampus sebanyak 4 orang (5%) menyatakan berpengaruh sangat tinggi, 23 orang (27%) menyatakan berpengaruh tinggi, 35 orang (41%) menyatakan berpengaruh sedang, 16 orang (19%) menyatakan berpengaruh rendah dan 7 orang (8%) menyatakan berpengaruh sangat rendah. Frekuensi terbanyak yaitu 35 orang (41%) menyatakan berpengaruh sedang. Maka faktor lingkungan kampus mempunyai pengaruh yang sedang terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010. Apabila digambarkan dalam bentuk *Pie Chart*, pengaruh faktor lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 adalah seperti gambar berikut:



Gambar 11. *Pie Chart* Pengaruh Faktor Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS angkatan 2010

7. Faktor Lingkungan Masyarakat

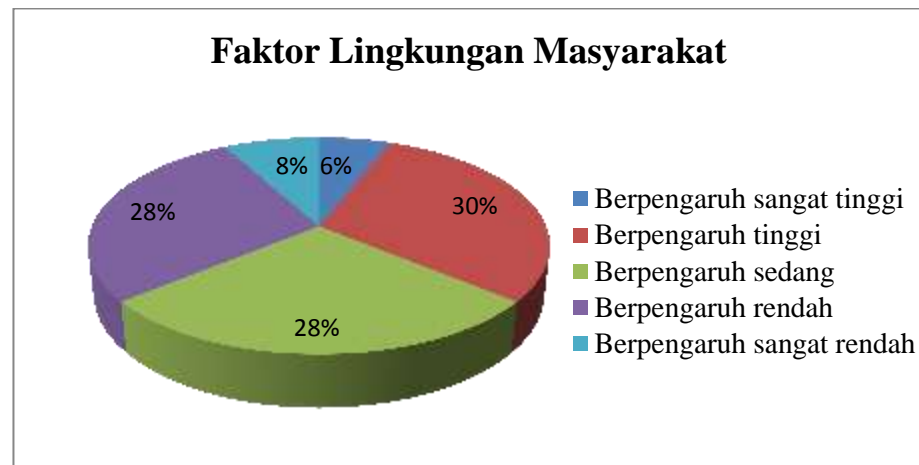
Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010. Pada penelitian ini faktor lingkungan masyarakat dijabarkan ke dalam 3 item pernyataan yang meliputi keadaan masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 12 dan nilai minimum 4. Rerata diperoleh sebesar 8,9 dan standar deviasi 1,7. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori berpengaruh sangat tinggi, berpengaruh tinggi, berpengaruh rendah dan berpengaruh sangat rendah berdasarkan rerata dan standar deviasi.

Berikut tabel distribusi frekuensi pengaruh lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010:

Tabel 14. Pengaruh Faktor Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS Angkatan 2010

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Berpengaruh sangat tinggi	5	6%
2.	Berpengaruh tinggi	25	30%
3.	Berpengaruh sedang	24	28%
4.	Berpengaruh rendah	24	28%
5.	Berpengaruh sangat rendah	7	8%
		85	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 berdasarkan faktor lingkungan masyarakat sebanyak 5 orang (6%) menyatakan berpengaruh sangat tinggi, 25 orang (30%) menyatakan berpengaruh tinggi, 24 orang (28%) menyatakan berpengaruh sedang, 24 orang (28%) menyatakan berpengaruh rendah dan 7 orang (8%) menyatakan berpengaruh sangat rendah. Frekuensi terbanyak yaitu 25 orang (30%) menyatakan berpengaruh tinggi. Maka faktor lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010. Apabila digambarkan dalam bentuk *Pie Chart*, pengaruh faktor lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 adalah seperti gambar berikut:



Gambar 12. *Pie Chart* Pengaruh Faktor Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS Angkatan 2010

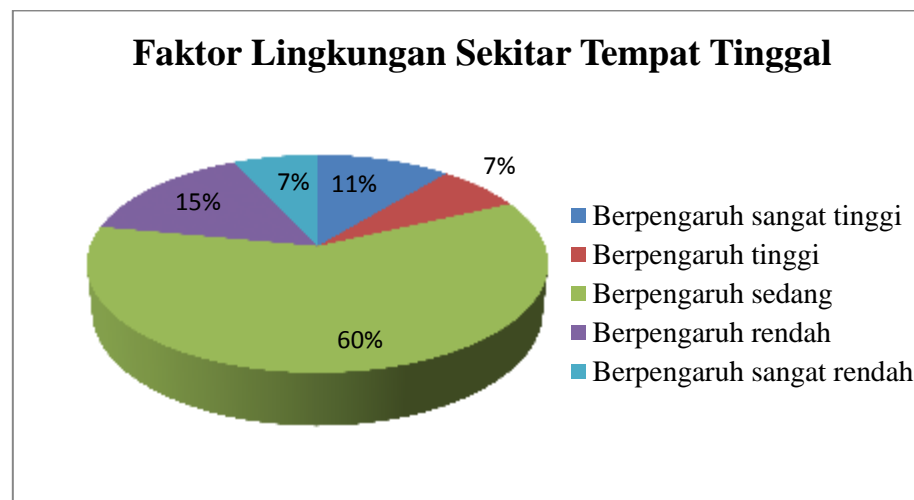
8. Faktor Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Faktor lingkungan sekitar tempat tinggal merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010. Pada penelitian ini faktor dukungan keluarga dijabarkan ke dalam 3 item pernyataan yang meliputi keadaan dan suasana rumah. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 11 dan nilai minimum 5. Rerata diperoleh sebesar 7,4 dan standar deviasi 1,4. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori berpengaruh sangat tinggi, berpengaruh tinggi, berpengaruh rendah dan berpengaruh sangat rendah berdasarkan rerata dan standar deviasi. Berikut tabel distribusi frekuensi pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010:

Tabel 15. Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS Angkatan 2010

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Berpengaruh sangat tinggi	9	11%
2.	Berpengaruh tinggi	6	7%
3.	Berpengaruh sedang	51	60%
4.	Berpengaruh rendah	13	15%
5.	Berpengaruh sangat rendah	6	7%
		85	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 berdasarkan faktor lingkungan sekitar tempat tinggal sebanyak 9 orang (11%) menyatakan berpengaruh sangat tinggi, 6 orang (7%) menyatakan berpengaruh tinggi, 51 orang (60%) menyatakan berpengaruh sedang, 13 orang (15%) menyatakan berpengaruh rendah dan 6 orang (7%) menyatakan berpengaruh sangat rendah. Frekuensi terbanyak yaitu 51 orang (60%) menyatakan berpengaruh sedang. Maka faktor lingkungan sekitar tempat tinggal mempunyai pengaruh yang sedang terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010. Apabila digambarkan dalam bentuk *Pie Chart*, pengaruh faktor lingkungan sekitar tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 adalah seperti gambar berikut ini:



Gambar 13. *Pie Chart* Pengaruh Faktor Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa P.IPS Angkatan 2010

B. Pembahasan

Secara keseluruhan berdasarkan hasil temuan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 dapat diketahui bahwa faktor yang lebih dominan mempengaruhi adalah faktor lingkungan keluarga sebesar 14%. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010 lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang meliputi masing-masing faktor, yaitu (a) Faktor kesehatan, (b) Faktor intelegensi dan bakat, (c) Faktor minat dan motivasi, (d) Faktor cara belajar, (e) Faktor lingkungan keluarga, (f) Faktor lingkungan kampus, (g) Faktor lingkungan masyarakat dan (i) Faktor lingkungan sekitar tempat tinggal.

1. Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa P.IPS angkatan 2010. Faktor kesehatan dalam penelitian ini meliputi kesehatan jasmani dan rohani. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 3,0 dengan persentase sebesar 13,2%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor kesehatan mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap prestasi belajar mereka.

Biasanya mahasiswa sangat lekat dengan pola hidup yang tidak sehat, misalnya kebiasaan begadang, kebiasaan merokok, mengabaikan olahraga, dan tidak bisa mengatur asupan gizi pada makanan mereka. Hal tersebut akan mempengaruhi kesehatan mereka dan sudah pasti akan berpengaruh terhadap kinerja otak mahasiswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam keadaan sehatlah seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik, termasuk beribadah secara sempurna. Sehingga, faktor kesehatan menjadi salah satu faktor yang penting dalam menunjang aktivitas belajar mahasiswa untuk mencapai suatu prestasi.

Untuk menunjang prestasi belajar, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan pola hidup yang sehat. Pola hidup sehat itu bisa dilakukan dengan cara yang sederhana, seperti berolahraga yang rutin. Olahraga yang rutin dapat membantu meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan kesehatan mental karena olahraga bisa meningkatkan jumlah oksigen dalam darah dan mempercepat aliran darah menuju otak. Bersamaan

dengan olahraga, kecukupan makanan bagi tubuh juga dinilai dapat menunjang konsentrasi belajar.

Asupan makanan perlu diperhatikan komposisi nutrisinya. Makan makanan yang bergizi 4 sehat 5 sempurna sangat dianjurkan bagi seorang mahasiswa yang mempunyai kegiatan sangat padat. Sebelum berangkat untuk kuliah sebaiknya diawali dengan sarapan pagi. Sarapan pagi menjadi kekuatan pokok bagi tubuh untuk memulai seluruh kegiatan dalam sehari. Pikiran menjadi lebih terkonsentrasi dan bisa fokus dalam memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan dalam perkuliahan. Selain itu cara yang paling sederhana ialah dengan mengatur waktu tidur.

Waktu tidur yang cukup bisa sangat membantu memulihkan tenaga dan pikiran setelah menjalankan aktifitas belajar seharian yang begitu padat. Tenaga dan pikiran menjadi segar kembali. Sehingga keesokan harinya, badan menjadi bersemangat untuk memulai berkegiatan kembali. Tentunya mahasiswa harus meninggalkan salah satu kebiasaan buruknya yaitu begadang. Tidur yang terlalu larut merugikan bagi tubuh. Badan menjadi tidak segar dan berpotensi untuk terlambat pada esok hari. Oleh karena itu, kecukupan waktu tidur menjadi bagian dari faktor kesehatan jasmani yang penting untuk mengoptimalkan kualitas belajar.

Tak kalah penting dari faktor kesehatan jasmani, faktor kesehatan rohani menjadi hal yang dapat mendukung kualitas belajar atau sebaliknya. Kesehatan rohani yang dapat mendukung peningkatan prestasi belajar misalnya tercipta jiwa dan pikiran yang sehat dan tidak terganggu.

Perasaan bahagia dan jauh dari berbagai konflik merupakan cermin diri rohani yang sehat. Berbekal faktor kesehatan jasmani dan rohani yang terjaga maka kegiatan belajar akan dapat dilakukan dengan optimal. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Terkait pada penelitian ini, faktor kesehatan mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden. Mereka mempunyai kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi pencapaian prestasi belajar mereka. Tidak hanya sadar, mereka juga mampu mengontrol diri mereka untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan jasmani maupun rohani.

2. Faktor Intelegensi dan Bakat

Faktor yang kedua adalah intelegensi dan bakat. Faktor intelegensi dan bakat dalam penelitian ini meliputi pengembangan potensi diri dan kemampuan yang dimiliki terhadap prodi P. IPS. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 2,9 dan persentase 12,6%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor intelegensi dan bakat mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap prestasi belajar mereka.

Intelegensi merupakan kemampuan seseorang yang terbentuk dalam memahami sesuatu yang dipelajarinya. Kemampuan tersebut dapat berguna dalam proses pemecahan suatu masalah. Seseorang dapat mengolah, mendeskripsikan atau mengingat suatu informasi karena memiliki tingkat

intelengensi pada diri mereka. Intelegensi biasa disebut dengan kecerdasan. Kecerdasan merupakan faktor psikologi yang paling penting dalam proses belajar siswa karena dapat menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, semakin besar pula peluang seseorang tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inlegensi seseorang, maka semakin sulit pula seseorang tersebut mencapai kesuksesan belajar.

Menurut Slameto (2010: 15) intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dengan mengetahui seberapa tinggi tingkat intelegensi siswa maka akan membantu mempermudah pengajar untuk menentukan apakah siswa mampu mengikuti pelajaran yang diberikan. Meskipun begitu, prestasi siswa tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektual yang dimiliki. Faktor-faktor lain juga perlu dipertimbangkan.

Faktor lain yang berhubungan dengan intelegensi dalam peningkatan prestasi belajar seseorang ialah faktor bakat. Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir terhadap bidang-bidang tertentu. Kemampuan ini biasanya berbentuk keterampilan atau sesuatu di bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus dalam bidang seni, music, teknik, ekonomi, keguruan, sosial, dll.

Setiap orang pada umumnya memiliki bakat tertentu yang terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga seseorang yang sama sekali tidak mempunyai bakat.,

artinya orang tersebut lemah terhadap semua bidang ilmu atau keterampilan. Sehingga dimungkinkan seseorang itu sulit dalam menyesuaikan dirinya terhadap sesuatu yang ada pada kehidupannya.

Pada umumnya anak-anak memiliki bakat yang dapat diketahui orang tuanya dengan memperhatikan tingkah laku dan kegiatan anaknya sejak dari kecil. Biasanya anak yang memiliki bakat dalam suatu bidang tertentu, maka anak tersebut akan gemar sekali melakukan atau membicarakan bidang tersebut. Guru dapat mengetahui apakah muridnya memiliki bakat atau tidak dengan melihat nilai rapornya. Bila anak mendapat nilai-nilai yang istimewa dalam suatu mata pelajaran, maka dapat dikatakan anak tersebut cenderung memiliki bakat yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut. Selain dalam nilai akademik, bakat anak dapat dilihat dari tingkah lakunya. Misalnya kegemarannya mengoperasikan sistem komputer, memainkan alat musik, melakukan diskusi perdebatan, atau mengikuti kegiatan olahraga.

Terkait sebagai mahasiswa prodi P.IPS, diharapkan mampu mengembangkan intelegensi dan bakat yang dimiliki untuk berpikir lebih rasional dan sanggup memecahkan segala permasalahan sosial budaya atau kependudukan yang begitu kompleks. Sebagian besar mahasiswa Prodi P.IPS angkatan 2010 merasa bakat dan kemampuan yang mereka miliki dapat sejalan dan tersalurkan dengan baik melalui segala mata kuliah maupun kegiatan-kegiatan yang ada di Prodi P.IPS. Tentunya hampir tidak

dapat dipungkiri bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya seseorang pada bidang tersebut.

3. Faktor Minat dan Motivasi

Faktor yang ketiga adalah minat dan motivasi. Faktor minat dan motivasi dalam penelitian ini meliputi perasaan suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari, keinginan untuk melakukan kegiatan belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 2,8 dan persentase 12,4%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor minat dan motivasi mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap prestasi belajar mereka.

Motivasi adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang yang mampu membuat orang tersebut bergerak ke suatu arah untuk mencapai tujuannya. Menurut Ormord (2008: 58) motivasi dapat mengarahkan perilaku siswa ke suatu tujuan tertentu dan sanggup memengaruhi pilihan yang dibuatnya. Sebagai seorang mahasiswa tentunya tujuan yang ingin dicapai ialah mendapat prestasi yang tinggi dan mendapatkan prestasi tinggi adalah pilihan yang akan dibuatnya. Tentunya untuk mencapai tujuan dan pilihan hidupnya tersebut, motivasi harus selalu ditanamkan didampingi dengan usaha-usaha yang dilakukan.

Motivasi mampu meningkatkan jumlah usaha dan energi yang dikeluarkan untuk mengejar yang diinginkannya. Usaha dan energi itu dikeluarkan untuk sekedar mengerjakan tugas-tugas yang benar-benar diinginkan hingga menyelesaikannya. Sehingga secara umum, motivasi

pun mampu meningkatkan waktu mengerjakan tugas atau belajar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Minat dan motivasi merupakan motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Apabila seseorang berkeinginan untuk mencapai sesuatu, maka ia akan menjalankan berbagai upaya agar tercapai. Begitu pula dengan mahasiswa, tentunya setiap mahasiswa menginginkan prestasi belajar yang tinggi. Sehingga untuk mencapai itu, mahasiswa harus melakukan upaya-upaya yang nantinya bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya itu misalnya berdoa, belajar dengan tekun, rajin mengikuti perkuliahan, meningkatkan ketertarikan terhadap belajar, memotivasi diri sendiri, dll. Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar, mahasiswa harus menjalankan berbagai upaya yang disertai dengan minat dan motivasi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman A. M. (2003: 40) yang mengatakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan dan dorongan untuk belajar. Keinginan dan dorongan inilah yang disebut dengan minat. Selain itu, Oemar Hamalik (2005: 33) juga mengatakan “belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.”

Terkait pada penelitian ini, sebagian besar responden mempunyai minat dan motivasi yang besar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal itu dilihat dari sikap ketertarikan dan partisipasi mereka terhadap perkuliahan. Mahasiswa akan selalu bersemangat mengikuti perkuliahan

dan selalu berusaha melengkapi buku referensi untuk menunjang kegiatan belajar mereka. Hal lain juga ditunjukkan ketika kegiatan diskusi berlangsung. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Itu tandanya, mereka mempunyai antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Rasa antusias yang tinggi itu pula menjadi bukti bahwa di dalam diri mereka terdapat minat dan motivasi yang tinggi pula. Semakin besar minat dan motivasi mereka untuk belajar, maka semakin besar pula peningkatan prestasi belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa faktor minat dan motivasi mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap prestasi belajar mereka. mereka memiliki minat dan motivasi yang kuat dalam menempuh pendidikan mereka. Sehingga peningkatan prestasi belajar mereka dapat dicapai dengan mudah dengan berbekal minat dan motivasi mereka.

4. Faktor Cara Belajar

Faktor yang keempat adalah cara belajar. Faktor cara belajar dalam penelitian ini meliputi tentang teknik-teknik belajar. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 2,7 dan persentase 12%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor cara belajar mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap prestasi belajar mereka.

Cara belajar merupakan cara yang ditempuh oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkannya. Keberhasilan prestasi belajar siswa banyak tergantung pada cara belajarnya. Setiap siswa memiliki cara-cara belajar yang berbeda sesuai dengan kemampuan pribadi masing-masing. Cara belajar yang paling sederhana ialah dengan membaca.

Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula. Selain itu, membuat catatan berpengaruh besar terhadap membaca. Catatan yang baik, rapi, indah, lengkap dan teratur akan menambah semangat dalam belajar. Sebaliknya, catatan yang tidak rapi, tidak indah dan tidak tertaur akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca. Selain membaca dan membuat catatan, mengulang materi kuliah merupakan cara belajar yang berpengaruh terhadap prestasi.

Mengulang materi kuliah di rumah besar pengaruhnya dalam proses belajar. Karena dengan adanya pengulangan materi yang belum dikuasai dan mudah terlupakan akan mudah diingat di otak dan mudah dipahami. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan dan belajar cukup membaca ulang dari ringkasan tersebut. Cara belajar ini juga harus memperhatikan waktu dan tempatnya.

Sebenarnya belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun alangkah baiknya belajar juga harus memperhatikan waktu dan tempat yang tepat agar hasilnya juga optimal. Belajar sebaiknya dilakukan saat pagi hari setelah shalat subuh, sebelum tidur malam atau ketika kondisi

badan sedang segar seperti setelah beristirahat yang cukup. Selain waktu yang tepat belajar sebaiknya dilakukan di tempat yang nyaman dan jauh dari keramaian. Sehingga mampu membantu berkonsentrasi belajar.

Cara-cara belajar tersebut harus dimulai dari diri siswa sendiri dengan membiasakan dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Cara belajar yang baik akan membantu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi. Semakin baik dan benar cara yang digunakan dalam belajar, maka semakin mudah untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Sebagian besar responden merasa sudah menerapkan teknik belajar yang benar, yaitu menerapkan jadwal belajar yang rutin dan selalu membuat ringkasan materi. Apalagi ditunjang dengan fasilitas dan media pembelajaran yang dinilai sudah sangat mendukung proses kegiatan belajar mereka. Dari berbagai hal tersebut, dapat menjadi bukti bahwa faktor cara belajar memberikan pengaruh yang sedang terhadap prestasi belajar mereka.

5. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor ekstern yang pertama adalah lingkungan keluarga. Faktor lingkungan keluarga dalam penelitian ini meliputi perhatian/bimbingan orang tua dan dukungan finansial keluarga terhadap prestasi belajar mereka. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 3,2 dan persentase 13,9%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi bagi sebagian besar responden terhadap minat memilih P. IPS.

Peranan lingkungan keluarga dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam hal belajar. Anak memperoleh pendidikan pertama di dalam keluarga meskipun dalam bentuk *informal*. Menurut Nana Shaodih Sukmadinata (2005: 163) menyatakan bahwa “keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan”. Hal ini sejalan dengan Fuad Ihsan (2008: 17) yang menyatakan bahwa “keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadari. Karena itu lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat *informal* dan kodrati”.

Terkadang anak mengalami kesulitan dalam proses belajar sehingga peran orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak terutama perhatiannya. Anak membutuhkan dorongan atau semangat belajar dari orang tuanya. Jika orang tua pengertian dalam mendidika anaknya, maka anak akan merasa diperhatikan dan termotivasi dalam belajarnya sehingga prestasi belajar akan optimal. Selain pengertian dari orang tua, bentuk cara mendidik orang tua kepada anaknya menjadi hal yang penting.

Cara mendidik yang digunakan orang tua kepada anaknya bisa mempengaruhi perkembangan prestasi anak. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, misalnya acuh terhadap anaknya dapat mengurangi motivasi belajar anak itu sendiri. Karena anak merasa tidak diperhatikan atau didukung dalam proses belajarnya. Hal lain yang dapat

mengganggu proses belajar anak adalah terlalu memanjakan anak atau mendidik anak dengan cara yang terlalu keras.

Terlalu memanjakan anak dapat membuat anak itu sendiri menjadi nakal dan seenaknya saja dalam berperilaku sehingga belajarnya menjadi kacau. Sedangkan cara mendidik yang terlalu keras dan memaksa anak untuk belajar mengakibatkan anak tersebut diliputi rasa ketakutan dan akhirnya anak membenci untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan penyuluhan yang tepat dan benar bagi anak agar dapat mendukung proses belajarnya.

Hubungan yang baik antara anak dengan orang tuanya dan saudara-saudaranya juga bisa mempengaruhi belajar anak tersebut. Seperti yang diungkapkan Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 164) “Hubungan antar anggota keluarga juga memegang peranan penting dalam belajar”. Terciptanya hubungan yang akrab, dekat, saling mempercayai, saling membantu dan penuh kasih sayang antara anak dengan orang tuanya dan saudara-saudaranya menjadi hal yang paling penting agar bisa mendukung proses belajar berlangsung. Sehingga dapat mewujudkan kelancaran serta nantinya akan tercipta keberhasilan pendidikan bagi anak.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diraih oleh mahasiswa. Jika lingkungan keluarga mendukung proses belajar pada mahasiswa, maka prestasi yang diraihnya juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar mahasiswa, maka prestasi juga semakin menurun. Lingkungan

keluarga yang sangat berperan penting disini ialah orang tua. Sebagai orang tua, mereka akan senantiasa memberikan perhatian dan bimbingannya agar selalu mendapatkan yang terbaik bagi prestasi belajar anaknya. Tidak hanya pada sisi perhatian dan bimbingan saja, tentunya sebagai orang tua, mereka juga mendukung dari sisi financial agar tercapai prestasi dan cita-cita si anak.

Dalam penelitian ini, faktor lingkungan keluarga mendapatkan presentase yang paling besar daripada faktor lainnya. Hal ini bisa menjadi bukti, bahwa keberadaan lingkungan keluarga sangatlah mempunyai peran penting dalam perkembangan prestasi mahasiswa. Untuk itu, diharapkan bagi orang tua untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman agar mampu mendukung pencapaian prestasi anaknya.

6. Faktor Lingkungan Kampus

Faktor ekstern yang kedua adalah lingkungan kampus. Faktor lingkungan kampus dalam penelitian ini meliputi kualitas dosen dan metode pengajarannya, sarana-prasarana serta peraturan kampus. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 2,7 dan persentase 11,9%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor lingkungan kampus mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap minat memilih P. IPS.

Lingkungan kampus menjadi sangat berkorelasi dengan kemajuan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan bahwa proses belajar memerlukan lingkungan dengan kondisi yang mendukung. Kondisi yang

mendukung ini dapat membantu mahasiswa untuk berkonsentrasi dalam belajar. Jika mereka belajar dalam lingkungan yang sehat, aman, nyaman, dan bersih maka niscaya mahasiswa dapat belajar dengan lebih tenang . Sehingga prestasi belajar mereka juga akan meningkat.

Peningkatan prestasi tidak hanya tergantung pada keadaan fisik lingkungan kampusnya saja, namun kualitas pengajar, metode pengajaran, kebijakan dan pelaksanaan tata tertib juga Hal tersebut sejalan dengan pendapat M. Dalyono (1997: 59) yang mengatakan bahwa keadaan sekolah tempat belajar, kualitas guru dan metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa. Pendapat yang sama juga disampaikan Muhibbinsyah (2005: 152-153) bahwa lingkungan sekolah seperti guru, staf admin dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Lingkungan kampus yang mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswanya ialah lingkungan kampus yang baik. Lingkungan kampus yang baik ini nantinya mampu menciptakan suasana hati siswa menjadi nyaman dan bersemangat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Ormrod (2006) bahwa lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar dan berprestasi. Lingkungan kampus yang nyaman menjadikan mahasiswa merasa mendapatkan perlakuan yang adil dari pihak kampus tanpa memandang latar belakang keluarga mereka yang berbeda ras maupun

etnik. Sehingga mahasiswa bisa belajar di kampus dengan perasaan yang tenang. Hal ini menimbulkan kepercayaan mahasiswa dan orang tuanya terhadap pihak kampus.

Lingkungan kampus yang nyaman dapat diartikan pula kampus yang mampu mendukung semua usaha mahasiswanya agar mencapai kesuksesan baik dalam bidang akademik maupun sosial. Dukungan tersebut misalnya dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana kegiatan belajar bagi mahasiswa, membuat kebijakan dan peraturan yang tidak memberatkan mahasiswanya, dan tersedianya suatu mekanisme yang mudah dalam menyampaikan pendapat sehingga mahasiswa tidak merasa kesulitan bahkan ketakutan dalam menyampaikan inspirasinya. Selain itu, kampus sebaiknya mampu menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara mahasiswanya dengan masyarakat. Kerjasama ini bisa dilakukan dengan bentuk kegiatan-kegiatan sosial bermasyarakat.

Lingkungan kampus dalam penelitian ini berarti lingkungan kampus Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Sebagai lembaga pendidikan, sudah semestinya mampu menciptakan suasana yang nyaman untuk mendukung proses pembelajaran. Kenyamanan tersebut dapat terwujud dari berbagai sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pengajar yang berkualitas, kebijakan dan peraturan yang mampu menunjang terciptanya keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu diperlukan juga suasana belajar di kelas yang menarik, baik dari metode

pengajarannya maupun tata letak kelas di dalamnya. Sehingga mahasiswa lebih termotivasi dan tidak merasa bosan saat belajar di kelas.

7. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor ekstern yang ketiga adalah lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat dalam penelitian ini meliputi keadaan masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 3,0 dan persentase 13,1%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang sedang bagi sebagian besar responden terhadap prestasi belajar.

Lingkungan masyarakat menjadi tempat bagi anak untuk belajar bersosialisasi, belajar tentang norma dan budaya yang baik. Lingkungan sosial anak terdiri atas masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Banyak waktu yang dihabiskan untuk berkegiatan di lingkungan masyarakat selain di dalam lingkungan keluarga. Kegiatan-kegiatan dalam masyarakat dapat menguntungkan bagi anak apabila dilakukan berdasarkan waktu yang tepat. Namun apabila kegiatan itu dilakukan dengan berlebihan dan tidak bijaksana dalam mengatur waktunya, maka akan mengganggu waktu belajar anak sehingga akan berdampak pada prestasinya. Selain kegiatan yang dilakukan, teman-teman bergaul pun berpengaruh.

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Teman bergaul yang buruk akan membawa

pengaruh buruk pula. Oleh karena itu, sebaiknya dalam bergaul harus pandai memilih dan memilah teman yang sekiranya mampu mendatangkan pengaruh yang positif.

Keadaan masyarakat juga mampu menentukan prestasi belajar. Lingkungan masyarakat di mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar maka di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar anak. Tetapi juga sebaliknya, apabila keadaan masyarakatnya terdiri dari masyarakat yang kurang berpendidikan dan pengangguran, maka secara tidak langsung dapat mengurangi motivasi belajar anak. Dengan demikian, lingkungan masyarakat mempunyai peran penting terutama bagi pergaulan sehari-hari bagi anak.

Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa termotivasi untuk segera menyelesaikan studi karena melihat teman-teman sebayanya sudah terlebih dahulu mampu menyelesaikan studi mereka. Apalagi bila teman-teman sebaya mereka sebagian besar sudah mendapatkan pekerjaan yang tetap. Hal tersebut mampu menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan prestasi mereka.

8. Faktor Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Faktor ekstern yang keempat adalah lingkungan sekitar tempat tinggal. Faktor lingkungan sekitar tempat tinggal dalam penelitian ini meliputi keadaan dan suasana rumah/tempat tinggal. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 2,5 dan persentase 10,9%. Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekitar tempat tinggal mempunyai pengaruh yang rendah bagi sebagian besar responden terhadap prestasi mahasiswa P. IPS angkatan 2010. Secara keseluruhan faktor ini mempunyai kontribusi yang paling kecil diantara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar lainnya. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar responden sudah tinggal di lingkungan yang memang nyaman dan mendukung dalam proses pendidikan mereka. Kemungkinan yang lain ialah sebagian besar responden mampu berkonsentrasi dengan baik dan menyesuaikan dirinya untuk belajar bagaimanapun keadaan atau suasana rumahnya. Walaupun sebenarnya lingkungan sekitar tempat tinggal juga memiliki andil yang cukup berarti terhadap perkembangan prestasi seseorang.

Suasana lingkungan rumah di sekitar pasar atau terminal atau tempat-tempat hiburan biasanya bisa berdampak mengganggu konsentrasi dan kenyamanan bagi anak dalam belajar. Anak menjadi malas untuk memulai belajar, terkadang perhatian mereka tertarik pada keramaian tersebut. Suasana lingkungan rumah di sekitar tempat keramaian tersebut berbeda dengan di daerah khusus pemukiman.

Suasana lingkungan rumah di lingkungan pemukiman yang padat dan kurang tertata, juga berbeda dengan pemukiman yang jarang dan tertata. Pemukiman yang tertata dan tidak begitu padat penduduknya memungkinkan anak untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar. Biasanya di lingkungan pemukiman, warganya memiliki kesadaran di bidang pendidikan.

Suasana lingkungan rumah di lingkungan pemukiman pada umumnya sudah memiliki aturan jam belajar malam. Biasanya masyarakat sekitar akan bertoleransi untuk tidak mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat berpotensi menciptakan kegaduhan. Jam belajar malam bagi anak dibuat oleh kesepakatan bersama dalam satu lingkup rukun warga (RW) atau bahkan dalam lingkup satu desa. Sehingga seluruh warga memiliki kesadaran akan pentingnya belajar bagi anak mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu prestasi belajar. Peneliti-peneliti berikutnya dapat menambah variabel lainnya sehingga penelitian tidak terbatas pada satu variabel saja.